

Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi (*The Impact of Covid 19 on Changes in Banking Stock Prices in Indonesia Before and During the Pandemic*)

Recha Silvilia Lorenza¹, Ria Octavia², Shafitranata Shafitranata³, Asri Winanti Madyoningrum⁴

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Madani, Lampung^{1,2,3,4}

recha.silvilia2000@gmail.com¹, ria.octavia@almadani.co.id², shafitranata@almadani.ac.id³,

asri.winanti@almadani.ac.id⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 12 Desember 2022

Revisi 1 pada 14 Desember 2022

Revisi 2 pada 19 Desember 2022

Disetujui pada 21 Desember 2022

Abstract

Purpose: Aims of this research to examine the differences among internal and external factors that affect stock prices before and during the Covid-19 pandemic.

Methodology: Research methods uses a quantitative approach method, obtained as many as 18 banks registered at IDX for 2016-2021. Data were processed using the Wilcoxon sign test and the paired sample t test using SPSS software.

Results: The results show a significant difference, during a pandemic ROA decreased by 1.3%, ROE decreased by 1.91%. Hypothesis testing using paired sample t test on the DER, exchange rate, and interest rates variables show significant differences before and during the Covid-19 pandemic. During the pandemic, DER increased by 0.03%, the exchange rate decreased by 0.02%, and interest rates decreased by 0.13%.

Limitations: This research found that there was an influence on banking stock prices before and during the pandemic, as well as significant differences in stock prices. This research is also limited by using a sample of 19 companies in the banking sector that are listed on the IDX.

Contribution: This research is expected to be input for banks in managing stocks properly and considering the Covid-19 pandemic. Research contribution to the field of science through the management of stock prices before and during the pandemic.

Keywords : ROA, ROE, DER, Rupiah Exchange Rate, Interest Rate, and Stock Price.

How To Site : Lorenza, R.S., Octavia, R., Shafitranata, S., Madyoningrum, A.W. (2022). Dampak Covid 19 Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 4(1),43-56.

1. Pendahuluan

Salah satu bentuk permodalan perusahaan yaitu pasar modal sebagai wadah para investor dalam menginvestasikan dananya untuk mendapatkan *profit* jangka panjang. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.04/2021 kegiatan pasar modal berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, penerbitan efek oleh perusahaan publik, serta profesi dan lembaga yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki empat fungsi yaitu sebagai tabungan, kekayaan, likuiditas, serta pinjaman. Menurut (Pandu, 2017) pasar modal berperan terhadap perekonomian dengan menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana perusahaan dalam memperoleh penambahan modal, pengembangan usaha dan ekspansi. Kedua, pasar modal menjadi sarana investasi dalam bentuk instrumen keuangan, berupa saham, obligasi, reksadana, dan lain sebagainya.

Lembaga pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan gabungan antara bursa efek Surabaya dan bursa efek Jakarta pada tahun 2007. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan layanan jasa transaksi efek, yang merupakan jasa pelaksanaan jual beli efek, jasa pencatatan emiten saham dan obligasi, jasa informasi, serta fasilitas lainnya yaitu jasa informasi kepada anggota bursa, perusahaan, kantor berita, media masa, serta penyedia pelaporan transaksi obligasi. Dalam transaksi di pasar modal faktor utama yang memengaruhi para investor dalam menginvestasikan modalnya adalah harga saham. Harga saham yang ditawarkan investor dapat menilai tingkat pengembalian modal yang akan diterima. (Azis et al., 2015) menyatakan harga saham pada pasar riil atau harga yang mudah ditentukan dan harga penutupan merupakan harga saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup. Secara langsung harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh faktor-faktor seperti *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), tingkat bunga risiko yang diukur dengan bunga deposit serta tingkat kepastian operasional perusahaan. Harga saham ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Peneliti menganalisis faktor internal perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap harga saham sebagai, yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *debt to equity ratio* (DER), serta faktor eksternal perusahaan yaitu kurs dan suku bunga.

Menurut (Tanjung & Siregar, 2018) aspek dalam menganalisis pergerakan harga saham yaitu aspek ekonomi, aspek industri, dan aspek perusahaan. Dalam berinvestasi, menganalisis aspek perusahaan sangat penting dilakukan oleh investor, karena berhubungan dengan penilaian keadaan keuangan perusahaan dengan melihat pendapatan perusahaan yang diperoleh, jika pendapatan perusahaan tinggi, maka harga saham juga tinggi. Dampak pandemi Covid-19 berdampak pada indeks harga saham, arus dana kas asing ke pasar saham. Berdasarkan hasil penelitian pasar saham dan nilai tukar dipengaruhi oleh sektor dalam negeri di bidang pariwisata, sosial, dan kondisi ekonomi. Pergerakan arus dana investor asing menjadi lebih variatif karena melemahnya angka indeks harga saham dalam negeri disebabkan pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian di Indonesia. (Arthamevia et al., 2020). Saat pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia memutuskan untuk lebih memerhatikan tiga sektor, antara lain sektor kesehatan, sektor perbankan, dan sektor riil. Dalam penelitian ini peneliti memilih sektor keuangan perbankan karena industri perbankan menjadi lembaga yang mendukung kebutuhan dana untuk berinvestasi dalam berbisnis atau usaha. Peneliti ingin menguji dan menganalisis kondisi kinerja keuangan perbankan yang dipengaruhi harga saham di sektor perbankan. (Darmadji & Fakhrudin, 2012) menyatakan bahwa yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi atau *closing price*.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1). Untuk menguji dan menganalisis *return on assets* (ROA) sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham pada sektor perbankan 2). Untuk menguji dan menganalisis *return on equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham pada sektor perbankan 3). Untuk menguji dan menganalisis *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham pada sektor perbankan 4). Untuk menguji dan menganalisis kurs rupiah sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham pada sektor perbankan 5). Untuk menguji dan menganalisis suku bunga sebelum dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori tentang perubahan harga saham, apabila sinyal menunjukkan suatu informasi yang baik maka meningkatkan permintaan saham dan harga saham perusahaan sebaliknya jika sinyal atau informasi yang muncul bertolak belakang maka perlu pertimbangan yang akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan (Savitri & Pinem, 2022). Perubahan harga saham dapat diprediksi melalui analisis teknikal dan fundamental. (Hariyanto, 2014) menjelaskan fundamental merupakan pendekatan harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan, sama halnya seperti pernyataan (Arifin & Agustami, 2016) bahwa harga saham berubah berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran. Faktor yang memengaruhi pembelian saham didasari berdasarkan

prediksi fundamental terhadap kinerja keuangan perusahaan, harapannya kinerja keuangan mampu menghasilkan laba besar dan dapat mencadangkan sebagian laba sebagai deviden yang tinggi, sehingga akan memengaruhi permintaan jumlah saham. Analisis teknikal adalah metode yang paling umum yang diterapkan investor dalam mengambil keputusan investasi menggunakan informasi harga dan data di masa depan (Ghobadi, 2014). Harga saham ditetapkan oleh kekuatan pasar yaitu permintaan dan penawaran, serta pengetahuan yang dipakai yaitu keadaan perdagangan saham, fluktuasi kurs, dan jumlah volume transaksi perdagangan di pasar saham. Secara keseluruhan faktor yang memengaruhi harga saham terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor perusahaan dan diatasi oleh perusahaan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor di luar perusahaan dan tidak dapat diatasi oleh perusahaan seperti tingkat suku bunga, nilai kurs, tingkat inflasi, dan sebagainya.

Parameter yang kerap kali diterapkan guna mengukur profitabilitas bank dan sangat berhubungan terhadap proses perubahan harga saham yaitu Return on Asset (ROA) (R. A. A. Putri et al., 2021). (Dewi & Suwarno, 2022) mengemukakan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, sejalan dengan penelitian (Untari et al., 2020), (Anwar, 2020), (Susanti et al., 2021), dan (Pane et al., 2021) mengemukakan bahwa harga saham berpengaruh terhadap ROA. Hasil tersebut tidak didukung (Efendi & Ngatno, 2018) yang mengemukakan ROA tidak berhubungan dengan harga saham akan tetapi *earning per share* (EPS). Penelitian ini menganalisis 2 (dua) kondisi yaitu sebelum terjadi pandemi dan saat terjadi pandemi Covid 19.

H₁: Terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA) sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap harga saham pada sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

(Asri et al., 2018) mengemukakan bahwa faktor *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dan variabel lainnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, EPS, DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil serupa dikemukakan oleh (Wulandari, 2012) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi harga saham yaitu ROE, ketika DPS digunakan sebagai variabel moderating hasilnya memperlemah hubungan antara variabel CR, ROE, DER, dan NPM terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit.

H₂: Terdapat perbedaan *return on equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap harga saham pada sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

(Ratih & Apriatni, 2013) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan menjadi perhatian bagi para investor terhadap variabel tersebut dalam memberikan pengaruh kuat terhadap saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Suwarno, 2022), dan (Rahmawaty Arifiani, 2019) bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

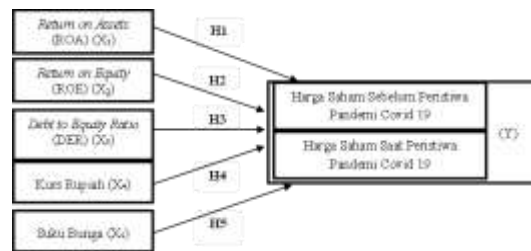
H₃: Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi Covid19 yang signifikan terhadap harga saham pada sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

(Nugroho & Hermuningsih, 2020) mengemukakan kurs rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, hal ini berbeda yang dikemukakan oleh (Khairunnida, 2017) bahwa nilai tukar kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian (Wibowo, 2018), nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

H₄: Terdapat perbedaan kurs rupiah sebelum dan saat pandemi Covid-19 secara signifikan terhadap harga saham pada sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

(Nugroho & Hermuningsih, 2020) mengemukakan hal yang sama bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, didukung penelitian (Khairunnida, 2017). Penelitian ini tidak didukung (Wibowo, 2018) yang menyatakan tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

H₅: Terdapat perbedaan suku bunga sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap harga saham pada sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.



Gambar 1. Desain Penelitian

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian berbentuk data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan (*audited*) Perbankan di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021 dalam menghitung variabel penelitian. Objek pada penelitian ini adalah ROA, ROE, DER, kurs rupiah, dan suku bunga terhadap harga saham pada kondisi sebelum pandemi dan saat pandemi Covid 19. Sampel penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan mendapatkan sampel sesuai kriteria yang diharapkan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021, sektor Perbankan yang telah aktif dalam melaksanakan transaksi saham selama Tahun 2016-2021, sektor Perbankan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu harga penutupan saham tahunan. Berdasarkan hasil populasi yang tersedia, maka sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
3	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk
10	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
11	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
13	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
14	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
15	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
16	MCOR	PT Bank China Construction
17	MEGA	PT Bank Mega Tbk
18	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
19	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2022

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa laporan keuangan *audited* perbankan. Data yang digunakan penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang dipublikasikan dan bersumber dari www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Analisis

Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu, ROA, ROE, DER, Kurs Rupiah, dan suku bunga. Setelah itu, data tersebut divalidasi menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov dengan kriteria: jika tingkat signifikansi > 0,05, data berdistribusi normal; jika tingkat signifikansi < 0,05, data tidak terdistribusi normal. Setelah didapatkan hasil uji kolmogorov smirnov, dilanjutkan dengan proses analisis menggunakan uji beda uji *paired sample t-test* (bila berdistribusi normal) dengan kriteria: jika sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; jika sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka data akan diuji menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: jika nilai keputusan *asympt.sig* (2 tailed) < 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima; Jika nilai *asympt.sig*. (2-tailed) > 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur keberhasilan investasi saham yang dilakukan relatif terhadap jumlah aset yang akan digunakan oleh suatu perusahaan. Menurut (Hariyanto, 2014) pengukuran ROA dapat dirumuskan berikut ini:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berhasil bersaing memperebutkan investasi investor pasar saham. Menurut (Kasmir, 2018), rumus *return on equity* (ROE) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan hutang dengan ekuitas disebut rasio hutang terhadap ekuitas. Menurut (Kasmir, 2018), rumus *debt to equity ratio* (DER) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Kurs Rupiah adalah Menurut Hamdy (2013), bahwa valuta asing merupakan mata uang asing dipakai dalam transaksi keuangan ekonomi internasional dan memiliki catatan kurs yang resmi pada Bank Central. Penelitian ini menggunakan kurs tengah (*middle rate*) sebagai rasio. Kurs tengah USD terhadap Rupiah per desember setiap tahunnya.

Tabel 2. Kurs Rupiah

N0	Periode	Kurs Rupiah					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Januari	Rp20.756	Rp19.981	Rp20.086	Rp21.073	Rp20.458	Rp21.090
2	Februari	Rp20.059	Rp19.987	Rp20.526	Rp21.058	Rp21.315	Rp21.307
3	Maret	Rp19.881	Rp19.948	Rp20.599	Rp21.330	Rp24.509	Rp21.821
4	April	Rp19.773	Rp19.957	Rp20.781	Rp21.287	Rp22.697	Rp21.665
5	Mei	Rp20.388	Rp19.948	Rp20.891	Rp21.541	Rp22.062	Rp21.429
6	Juni	Rp19.737	Rp19.945	Rp21.570	Rp21.176	Rp21.417	Rp21.707
7	Juli	Rp26.188	Rp19.951	Rp21.583	Rp21.004	Rp21.942	Rp21.700
8	Agustus	Rp19.916	Rp19.993	Rp22.029	Rp21.320	Rp21.794	Rp21.525
9	September	Rp19.464	Rp20.204	Rp22.356	Rp21.225	Rp22.339	Rp21.424
10	Oktober	Rp19.544	Rp20.324	Rp22.802	Rp20.976	Rp21.998	Rp21.263

11	November	Rp20.310	Rp20.237	Rp21.472	Rp21.117	Rp21.156	Rp21.474
12	Desember	Rp20.120	Rp20.288	Rp21.685	Rp20.816	Rp21.122	Rp21.367

Sumber: www.bi.go.id

Suku Bunga. Menurut Samsul (2015), naiknya suku bunga pinjaman berdampak negative untuk emiten, karena akan meningkatkan jumlah beban bunga kredit serta menurunkan laba bersih, yang berarti penurunan laba setiap lembar saham yang mengakibatkan harga saham turun di pasar modal. Rasio suku bunga yang digunakan pada penelitian ini yaitu *BI Rate* perbankan di Indonesia setiap bulannya.

Tabel 3. BI Rate

No	Periode	Suku Bunga					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Januari	7.25	4.75	4.25	6.00	5.00	3.75
2	Februari	7.00	4.75	4.25	6.00	4.75	3.50
3	Maret	6.75	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50
4	April	6.75	4.75	4.25	6.00	4.50	3.50
5	Mei	6.75	4.75	4.75	6.00	4.50	3.50
6	Juni	6.50	4.75	5.25	6.00	4.25	3.50
7	Juli	6.50	4.75	5.25	5.75	4.00	3.50
8	Agustus	5.25	4.50	5.50	5.50	4.00	3.50
9	September	5.00	4.25	5.75	5.25	4.00	3.50
10	Oktober	4.75	4.25	5.75	5.00	4.00	3.50
11	November	4.75	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50
12	Desember	4.75	4.25	6.00	5.00	3.75	3.50

Sumber: www.bi.go.id

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 4 diketahui perhitungan *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviasi* variabel penelitian. Penjelasan perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	110	-.493	.090	.00599	.069090
ROE	110	-4.867	2.181	.00463	.631228
DER	110	.014	9.995	4.44122	2.550172
Kurs	110	19464	26188	21227.92	977.320
Bunga	110	3.50	7.25	4.8773	.93403

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil pengujian menjelaskan rata-rata *return on assets* menunjukkan nilai minimum ROA sebesar -0,493 yang dimiliki PT Bank Victoria Internasional Tbk terjadi saat pandemi, nilai maksimum sebesar 0,090 yaitu PT Bank Bumi Arta Tbk terjadi pada saat pandemi. Variabel ROA memiliki distribusi data cukup baik sebesar 0,00606, walaupun lebih rendah dari *standar deviasi* sebesar 0,069090. Selanjutnya variabel ROE memiliki nilai minimum sebesar -4,867 yaitu PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk terjadi sebelum pandemi dan nilai maksimum sebesar 2,181 yaitu PT Bank BJB terjadi sebelum pandemi. Variabel ROE memiliki distribusi data cukup baik sebesar 0,00463 walaupun lebih rendah dari *standar deviasi* sebesar 0,6909. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif, rata-rata DER menunjukkan nilai minimum sebesar 0,14 yang dimiliki PT Bank Maybank Indonesia terjadi saat pandemi dan nilai maksimum sebesar 9,995 dimiliki PT Bank BJB terjadi saat pandemi. Variabel DER memiliki distribusi data secara baik sebesar 4,44122 dibandingkan dengan *standar deviasi* sebesar 2,550. Pada pengujian variabel kurs rupiah memiliki nilai minimum sebesar 19.464 terjadi pada bulan maret sebelum pandemi dan nilai maksimum sebesar 26.188 terjadi pada bulan maret saat pandemi. variabel kurs rupiah memiliki distribusi data secara baik sebesar 21.227,92 dari standar

deviasi sebesar 977,32. Dengan melihat hasil pengujian tingkat suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3.5 terjadi pada bulan november-desember saat pandemi dan nilai maksimum sebesar 7.25 terjadi pada bulan juni-juli pada saat pandemi. Variabel suku bunga memiliki distribusi data secara baik sebesar 4,877 dari *standar deviasi* sebesar 0,934.

4.2 Uji Normalitas

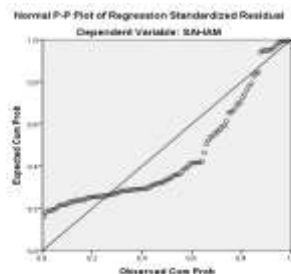
Pengujian normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan kriteria jika angka signifikansi > 0,05, maka data residual berdistribusi normal, jika angka signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusikan normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Keterangan		Roa	Roe	Der	Kurs	Bunga
N		110	110	110	110	110
Normal Parameters ^{a,B}	Mean	.00599	.00463	4.44122	21227.92	4.8773
	Std. Deviation	.069090	.631228	2.550172	977.320	.93403
	Absolute	.398	.444	.076	.130	.113
Most Extreme Differences	Positive	.280	.340	.076	.130	.113
	Negative	-.398	-.444	-.069	-.107	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		4.179	4.657	.802	1.365	1.182
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.000	.000	.541	.084	.122

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 5 menunjukkan angka signifikansi ROA dan ROE sebesar $0,000 < 0,05$, data ini tidak berdistribusi normal sedangkan DER, kurs, dan bunga menunjukkan angka signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji grafik P-Plot dengan kriteria jika titik-titik berada di dekat garis diagonal sehingga nilai residual berdistribusi normal, sementara jika titik-titik menjauhi dan penyebarannya tidak mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Wilcoxon Sign Test

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Test* karena data variabel ROA dan ROE berdistribusi tidak normal, sehingga dapat diketahui pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Uji *Wilcoxon Sign Test* ROA

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA Saat - ROA Sebelum	Negative Ranks	37 ^a	25.74	952.50
	Positive Ranks	13 ^b	24.81	322.50
	Ties	5 ^c		
	Total	55		

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa *negative ranks* atau selisih negatif antara ROA sebelum dan ROA saat pandemi Covid-19 adalah 37, yang mana menunjukkan bahwa adanya penurunan ROA sebelum ke saat pandemi Covid-19 sebanyak 37 data, dengan rata-rata peningkatan atau *mean rank* yaitu 25,74. Pada nilai *sum of ranks* atau rangking positif menunjukkan nilai 952,50. Selanjutnya nilai *positive ranks* atau selisih positif yaitu sebesar 13 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ROA saat pandemi Covid-19 sebanyak 13 data, dengan rata-rata peningkatan atau *mean rank* sebesar 24,81. Nilai *sum of rank* atau rangking positif menunjukkan nilai 322,50. Kemudian pada *ties* atau kesamaan angka pada data ROA adalah 5, yang menunjukkan bahwa terdapat angka ROA yang sama pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 sebanyak 5 data.

Tabel 7. Uji Wilcoxon Sign Test ROE

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE Saat - ROE Sebelum	<i>Negative Ranks</i>	38 ^a	27.88	1059.50
	<i>Positive Ranks</i>	16 ^b	26.59	425.50
	<i>Ties</i>	1 ^c		
	Total	55		

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa *negative ranks* atau selisih negatif antara ROE sebelum dan ROE saat pandemi Covid-19 adalah 38, yang mana menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai ROE sebelum ke saat pandemi Covid-19 sebanyak 38 data, dengan rata-rata peningkatan atau *mean rank* yaitu 27,88, serta nilai *sum of rank* atau rangking positif menunjukkan nilai 1059,50. Pada nilai *positive ranks* atau selisih positif yaitu sebesar 16 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ROE saat pandemi Covid-19 sebanyak 16 data, dengan rata-rata peningkatan atau *mean rank* sebesar 26,59. Sedangkan nilai *sum of rank* atau rangking positif menunjukkan nilai 425,50.

4.3.2 Uji Paired t Test

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t Test* karena data variabel DER, Kurs, dan Suku Bunga yang diteliti berdistribusi normal, sehingga dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample T Test

Keterangan		Paired Differences 95% Confidence Interval Of The Difference		T	Df	Sig. (2-Tailed)
		Mean	Std. Deviation			
Pair 1	DER Sebelum – DER Saat	-.158400	2.165961	-.542	54	.000
Pair 2	Kurs Sebelum – Kurs Saat	-.598.491	1277.834	-3.473	54	.001
Pair 3	Bunga Sebelum – Bunga Saat	.69091	1.16564	4.396	54	.000

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji statistik menggunakan *paired sample t test* menunjukkan variabel DER menunjukkan nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan saat pandemi covid-19. Variabel kurs menunjukkan nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,001 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan saat pandemi covid-19. variabel bunga menunjukkan nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan saat pandemi covid-19.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Return on Assets (ROA) Sebelum Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4 diketahui bahwa variabel rata-rata *return on assets* (ROA) sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,01752. Sedangkan saat pandemi Covid-19 rata-rata *return on assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar -0,00541 atau 1,3%. Berdasarkan uji *wilcoxon sign test* menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham. Adanya perbedaan yang signifikan pada ROA sebelum dan saat pandemi Covid-19 memberikan gambaran bahwa dampak yang terjadi mengganggu kinerja perbankan dalam pengelolaan aset, dikarenakan para nasabah yang kesulitan memenuhi kewajiban kredit yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan ROA terkecil sebelum pandemi Covid-19 berada pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk. yaitu sebesar -0,034, dan yang mengalami penurunan cukup besar yaitu pada Bank Victoria International Tbk., Bank Oke Indonesia Tbk., Bank China Construction Bank Indonesia Tbk., dan Bank Mayapada Internasional Tbk. Menurut (Gitman et al., 2015), ROA diterapkan dalam pengukuran keefektifan manajemen untuk penghasilan laba dengan aset yang ada. Semakin besar laba yang dimiliki maka investor yang ingin menanamkan modalnya akan bertambah, ketika perusahaan menguntungkan, maka harga saham akan naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Thamrin, 2021) bahwa terdapat perbedaan ROA pada perusahaan perbankan sebelum dan saat Covid-19.

4.4.2 Pengaruh Return on Assets (ROA) Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil uji deskriptif menunjukkan variabel rata-rata *return on assets* (ROA) saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebesar -0,00541 atau 1,3%. Hal ini juga hasil uji *wilcoxon sign test* menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata ROA saat pandemi Covid-19 yang mengalami penurunan yaitu pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar -0,1967, Bank Victoria International Tbk sebesar -0,00934, Bank Oke Indonesia Tbk sebesar 0,001 yang mana satu-satunya bank yang memiliki nilai rata-rata ROA paling kecil diantara bank lainnya, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sebesar 0,00367, dan Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar 0,005. Beberapa bank yang tidak terdampak atau memiliki nilai ROA yang stabil seperti Bank Central Asia Tbk dengan nilai rata-rata ROA sebelum pandemi sebesar 0,03966, sedangkan saat pandemi sebesar 0,03567, dan Bank KB Bukopin Tbk dengan nilai rata-rata ROA sebelum pandemi sebesar 0,12133, sedangkan saat pandemi sebesar 0,12667. Dengan kata lain perusahaan berhasil dalam mengelola aset perusahaan sehingga tetap dapat bertahan pada kondisi pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soko & Harjanti, 2022) bahwa terdapat perbedaan ROA pada perusahaan perbankan sebelum dan saat Covid-19.

4.4.3 Pengaruh Return on Equity (ROE) Sebelum Pandemi Covid-19

Hasil pengujian variabel ROE sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 0,10352. Hal ini juga didukung uji *wilcoxon sign test* menyatakan terdapat pengaruh ROE yang signifikan sebelum pandemi Covid-19 terhadap harga saham. Rata-rata ROE terkecil sebelum pandemi Covid-19 berada pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk yaitu sebesar -0,30333, dan yang mengalami penurunan cukup besar yaitu pada Bank Oke Indonesia Tbk, Bank KB Bukopin Tbk, Bank Victoria International Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ediningsih & Satmoko, 2022) bahwa terdapat perbedaan ROE sebelum dan saat pandemi Covid-19.

4.4.4 Pengaruh Return on Equity (ROE) Saat Pandemi Covid-19

Hasil pengujian mengungkapkan rata-rata variabel *return on equity* (ROE) saat pandemi mengalami penurunan sebesar -0,09461 atau 1,91%. Hal ini juga didukung uji *wilcoxon sign test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan ROE yang signifikan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan nilai sebesar -0,00633 yang merupakan ROE terkecil diantara bank lain. Penurunan cukup besar pada Bank Oke Indonesia Tbk sebesar -0,00067, Bank KB Bukopin Tbk sebesar -0,2717, Bank Victoria International Tbk sebesar -0,02733, Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 0,13, dan Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 0,15733.

Hal ini menunjukkan bahwa perbankan kesulitan mengelola modalnya saat pandemi Covid-19 terjadi sehingga mengalami penurunan yang cukup drastis. Berbeda dengan Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk yang stabil tidak mengalami penurunan yang begitu besar, bahkan ada yang mengalami kenaikan yaitu pada Bank Mestika Dharma Tbk, di saat pandemi terjadi mereka dapat mengelola ekuitasnya dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani, 2018) dan (Wulandari, 2012) jika ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiah & Diyani, 2017) bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.4.5 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Sebelum Pandemi Covid-19

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa rata-rata variabel *debt to equity ratio* (DER) sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 4,34661. Hasil uji *paired sample t test* menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara DER sebelum pandemi Covid-19 terhadap harga saham. Rata-rata DER sebelum pandemi pada Bank Maybank Indonesia Tbk menunjukkan nilai sebesar 0,07033 merupakan nilai DER terkecil di antara bank lainnya. Sedangkan rata-rata DER terbesar berada pada Bank Victoria International Tbk dengan nilai sebesar 9,25967. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Esomar & Christianty, 2021) bahwa terdapat pengaruh DER sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Sementara penelitian (Rolanda & Laksmiwati, 2020) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga semakin tinggi hutang perusahaan maka keuntungan jangka panjang semakin kecil sehingga tidak mempengaruhi harga saham.

4.4.6 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Saat Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menjelaskan rata-rata variabel *debt to equity ratio* (DER) saat pandemi Covid-19 mengalami kenaikan sebesar 4,50026 atau 0,03%. Kenaikan nilai DER merupakan gambaran penurunan kinerja keuangan perusahaan saat pandemi terjadi dibandingkan dengan sebelum terjadinya pandemi. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan tingginya tingkat pendanaan perusahaan yang berasal dari pihak luar atau hutang, maka beban yang dipikul oleh perusahaan semakin berat. Ketika DER meningkat maka harga saham akan turun dan sebaliknya, jika DER mengalami penurunan maka harga saham naik. (J. Putri, 2014) mengatakan DER tidak memengaruhi harga saham dan tidak signifikan dimungkinkan terdapat perusahaan yang tidak *solvable*. Perusahaan ditetapkan *solvable* jika total kewajiban lebih besar dibandingkan total aset, maka dari itu perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka panjangnya.

Rata-rata DER saat pandemi pada Bank KB Bukopin Tbk menunjukkan nilai sebesar 5,07367 sedangkan sebelum pandemi sebesar 1,416, merupakan salah satu bank yang mengalami kenaikan DER tertinggi dari bank lainnya. Selain itu yang mengalami kenaikan pada saat pandemi yaitu Bank CIMB Niaga Tbk sebesar 5,784, Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar 6,75033, dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar 9,31967. Namun pada bank lainnya mengalami penurunan DER atau bahkan stabil pada saat pandemi, yang berarti bahwa mereka dapat menjaga dan mengelola hutang dengan baik sehingga tidak menambah pinjaman dari luar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Esomar & Christianty, 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh DER sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

4.4.7 Pengaruh Kurs Rupiah Sebelum Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan variabel kurs sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 220919,63. Hal ini didukung uji *paired sample t test* menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kurs saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti et al., 2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kurs sebelum pandemi Covid-19. Penelitian (Sahdiah & Komara, 2022) menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki dampak negatif terhadap harga saham, sehingga hubungan antara nilai tukar dan harga saham menjadi negatif. Kenaikan nilai tukar dolar dan turunnya kurs rupiah akan meningkatkan minat investor dalam membeli dolar, sehingga investor menjual saham dan menurunkan return saham.

4.4.8 Pengaruh Kurs Rupiah Saat Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan variabel kurs saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebesar 21530,13 atau 0,02%. Hal ini juga didukung uji *paired sample t test* menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti et al., 2020) bahwa terdapat perbedaan kurs saat pandemi Covid-19. (Ervina, 2021) mengatakan selama adanya pandemi Covid-19, nilai tukar rupiah cenderung terdepresiasi dan dinilai tidak menguntungkan untuk menyimpan uang dalam jumlah besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin naik kasus Covid-19 maka nilai rupiah akan melemah dengan dolar. Mata uang asing yang harganya tinggi menyebabkan penjualan di pasar modal melemah, dikarenakan nilai mata uang yang tinggi mendorong investor menanamkan modal di pasar uang, dan sebaliknya jika nilai mata uang asing melemah terhadap mata uang nasional maka harga saham akan naik karena mata uang turun yang mendorong investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal.

4.4.9 Pengaruh Suku Bunga Sebelum Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan variabel suku bunga sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 5,2407, didukung uji *paired sample t test* menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan sebelum pandemi Covid-19 terhadap harga saham. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan suku bunga sebelum pandemi Covid-19 yang signifikan terhadap harga saham pada sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, diterima.

4.4.10 Pengaruh Suku Bunga Saat Pandemi Covid-19

Variabel suku bunga saat pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebesar 4,5463 atau 0,13%. Hal ini juga didukung uji *paired sample t test* menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan saat pandemi Covid-19 terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2020) menunjukkan pengaruh suku bunga disaat pandemi Covid-19 terhadap harga saham. Penelitian yang dikemukakan (Siswantoro, 2020) menyatakan pengumuman pandemi oleh pemerintah berdampak negatif terhadap harga saham dan perubahan tingkat suku bunga perbankan. Penurunan tingkat suku bunga selama pandemi Covid-19 juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah terlebih disaat pandemi Covid-19 untuk menjaga stabilitas ekonomi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran seperti di bawah ini: *Return on assets* (ROA) sebelum dan saat pandemi covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dapat dijadikan tolak ukur investor dalam berinvestasi di pasar saham. *Return on equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ROE maka harga saham akan naik sehingga dapat dijadikan tolak ukur investor dalam berinvestasi di pasar saham. *debt to equity ratio* (DER) sebelum dan saat pandemi covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai DER maka harga saham akan menurun. Kurs rupiah sebelum dan saat pandemi covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat dijadikan tolak ukur jika nilai tukar naik maka harga saham akan menurun. Begitupun, tingkat suku bunga sebelum dan saat pandemi covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan apabila tingkat suku bunga naik maka investasi saham akan menurun.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja manajemen setiap tahunnya, agar para investor tertarik pada prospek perusahaan. Selain itu diperlukan upaya pemerintah

maupun Bank Indonesia untuk mengambil keputusan yang harus segera direalisasikan dalam mengatasi bencana. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber literasi bagi peneliti selanjutnya dalam menggunakan variabel lain untuk mengetahui faktor lain terhadap harga saham, dan menambahkan sampel penelitian sehingga memberikan kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu *assets growth* tidak mampu mempengaruhi ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2013.

Ucapan Terima Kasih

1. Prof. Dr. Ir. H. Abdul Kadir Salam, M.Sc., selaku Ketua Yayasan Pendidikan Global Madani, beserta jajaran pengelola Yayasan Pendidikan Global Madani.
2. Seluruh sivitas akademika Perguruan Tinggi Al-madani yang telah memberikan kontribusi penuh terhadap penelitian ini.

Referensi

- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(02), 47–54.
- Anwar, K. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 221–240.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210.
- Arthamevia, S. A., Ayu, M., Ula, U., Rizqi, S., Nissa, F., & Cahyo, H. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap harga saham di Indonesia tahun 2019-2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 34–44.
- Asri, R. W., Defung, F., & Kadafi, M. A. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 2(4).
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. *Yogyakarta: Deepublish*, 83.
- Darmadji, T., & Fakhruhin, H. M. (2012). Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab, Ed. Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Dialektika Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 7(1), 44–54.
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22568>
- Ervina, R. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat, Dan Bi-7days (Reverse) Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia. Universitas Brawijaya.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
- Ghobadi, M. (2014). Profitability of technical analysis indicators to earn abnormal returns in international exchange markets. *Journal of Economics Finance and Accounting*, 1(4).
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher

Education AU.

- Hariyanto, M. (2014). Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition. *Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia*.
- Hastuti, P., Ane, L., & Yahya, M. (2020). Fenomena Kurs Rupiah Sebelum Dan Selama Covid-19. *Niagawan*, 9(3), 197–207.
- Kasmir, A. N. A. N. (2018). *Pengaruh Price Earning (PER), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dalam Industri Property dan Real Estate yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Khairunnida. (2017). Pengaruh Suku Bunga , Nilai Tukar Uang , dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 6(2), 208–216.
- Nugroho, G. A., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi dan Bangunan Pada Bursa Efek Indonesia. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 38–43. <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.438>
- Pandu, D. (2017). *Pusat Edukasi Dan Informasi Pasar Modal di Yogyakarta*. UAJY.
- Pane, J. K. B., Meliyani, M., Pandia, D. T. B., Sihombing, S. W., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Dar, Roa, Cr Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 35–45.
- Pratama, L. S. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Indonesia Terhadap Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)*, 1(2), 62–67.
- Putri, J. (2014). Analisis faktor fundamental, economic value added (EVA), dan volume perdagangan terhadap harga saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2012 (Skripsi). *UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.
- Putri, R. A. A., Pangestuti, D. C., & Kusmana, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Teknologi Finansial. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 91–102.
- Rahmawaty Arifiani. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Ramadhani, A. (2018). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Skripsi. *Skripsi. Universitas Medan Area*.
- Ratih, D., & Apriatni, E. P. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social and Plotoc*, 1–12.
- Rolanda, I., & Laksmiwati, M. (2020). Pengaruh variabel fulmer h-score terhadap harga saham pada Badan Usaha Milik Negara Non Bank di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 67–82.
- Sahdiah, F. H., & Komara, F. (2022). Penggunaan Arbitrage Pricing Theory untuk Menganalisis Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021 . *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(1 SE-Articles), 1–13. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i1.956>
- Savitri, A., & Pinem, D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 59–70.
- Siswanto, S. (2020). Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(3), 227–238.
- Soko, F. A., & Harjanti, M. G. F. (2022). Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 306–312.
- Susanti, W., Kesuma, I. M., Maya, W., & Sari, N. P. R. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor

- Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 171–182.
- Tanjung, H., & Siregar, T. A. M. (2018). Analisis Votalitas Saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode Januari 2015-Januari 2018. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 147–158.
- Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45.
- Untari, D., Suhendro, S., & Siddi, P. (2020). Pengaruh ROA, ROE & PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan:(Sub. Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Investasi*, 6(2), 71–76.
- Wibowo, R. K. (2018). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Profitabilitas, Dan Struktur Permodalan Terhadap Harga Saham Bumnn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/174137>
- Wulandari, B. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Devidend Per Share Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.